

PERAN DINAS KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBINAAN DAN MONITORING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Sulfikal Fauzan

Abstrak

peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring Usaha Mikro Kecil Menengah sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari segi pembinaan dan monitoring yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan namun ini belumlah cukup memberikan dampak positif dalam pembinaan dan monitoring sehingga dibutuhkan hubungan kerja yang lebih baik, dan pembinaan dan monitoring yang dilakukan secara rutin kepada seluruh para pelaku usaha mikro kecil menengah yang terdata di kabupaten Penajam paser Utara lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Peran, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Pendahuluan

Dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional tahun 2000-2004 Usaha mikro kecil menengah merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta terwujudnya kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama, dalam proses pembangunan ini sebagai objek utamanya adalah masyarakat. Namun selain sebagai objek, masyarakat juga harus dapat menjadi subjek dari pembangunan tersebut. Partisipasi dan peran aktif dari masyarakat dapat memaksimalkan tujuan pembangunan itu sendiri. Selain itu juga dapat mengarahkan pembangunan yang tepat sasaran. Partisipasi dan peran aktif masyarakat inilah yang menjadi kunci utama dari keberhasilan pembangunan bangsa ini sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan,

¹ Materi artikel ini berasal dari skripsi yang ditulis oleh pengarang (Sulfikal Fauzan, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman), email: Sulfikal_fauzan90@gmail.com

membimbing, melindungi serta usaha tani dari waktu ke waktu perlu diperhatikan, karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan menggantungkan diri dari sektor pertanian, dengan begitu kerjasama dan koordinasi dapat tercipta dengan pemerintah secara baik.

Pergeseran perilaku masyarakat salah satunya disebabkan oleh keputusan, kebijakan, dan tindakan dari pihak pengelola program kemiskinan dan pemimpin-pemimpin masyarakat, yang selama ini cenderung tidak adil, tidak transparan dan tidak tanggungjawab (tidak pro poor dan good governance oriented). Sehingga menimbulkan kecurigaan terhadap pemerintah pada masyarakat (Suharto, 2005:58).

Banyak usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara yang perlu mendapat perhatian dan diberikan pelatihan-pelatihan agar usaha yang di jalankan masyarakat Penajam Paser Utara dapat berkembang dan menciptakan daya saing dengan demikian dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengetasan kemiskinan.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan berdiri di Kabupaten Penajam Paser utara pada Tanggal 16 Oktober 2008 pada saat berlakunya Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam kurun waktu 2008-2012 perkembangan usaha mikro kecil menengah di Penajam Paser Utara bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah usaha mikro kecil menengah di Penajam paser Utara tercatat sebanyak 367 usaha mikro kecil menengah serta jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 7.340. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap maka menekan angka pengangguran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Meskipun usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara telah memajukan pertumbuhan usaha mikro kecil menengah yang tinggi, pengembangan usaha mikro kecil menengah masih menghadapi berbagai permasalahan, yaitu: 1. Sumber daya manusia dan manajemen; sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional. SDM usaha kecil sebagian besar memiliki keterbatasan baik dari segi pendidikan formal maupun dari segi pengetahuan dan, keterampilan. 2. Modal; permodalan merupakan salah satu kebutuhan penting yang diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah. 3. Teknologi; sebagian besar UMKM masih dihadapkan pada kendala dalam informasi yang terbatas dan kemampuan akses sumber teknologi.(sumber: Dinas KUKMPERINDANG Tahun 2013)

Olehnya, itu sangat dibutuhkan peran aktif Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pembinaan dan monitoring dalam meningkatkan serta mengembangkan UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara?

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara?

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengamatan penulis, serta sebagai latihan dalam mengembangkan hasil pemikiran penulis. Sebagai Proses Pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah secara ilmiah. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan yang lebih erat kaitannya dengan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebagai Bahan Informasi bagi pemerintah pada umumnya dan Bagi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilak sanakan. Jadi peran ialah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Teori peran menurut Gibson Ivancevich dan Donelly (dalam Soekanto, 2005:58) mengatakan bahwa peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa bagian dari lingkungan.

Menurut Soekanto (2005;137) peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka di menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam

organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Menurut Makmuri Mukhlas (2005:251) pada umumnya peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang kedudukan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan norma/peraturan tertentu. Peran didefinisikan sebagai corak perilaku yang diharapkan, yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menduduki salah satu posisi dalam sebuah unit sosial..

Lembaga dan Organisasi

Lembaga menurut Harton (Nurcholis, 2005:117) adalah “suatu sistem norma yang dipakai untuk mencapai tujuan yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang terorganisir yang terpusat dalam kaitan utama manusia (system a norms to achieve some goal or activity that people feel is important or more formally, an organized cluster of folkways and mores centered around a major human activity). Jadi, lembaga itu berupa norma-norma yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma itu berupa kebiasaan (folkways) dan tata kelakuan (mores)”.

Menurut Selznick (Hasibuan, 2005:26), “organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang continue”. Sedangkan menurut Admosudirjo, “organisasi adalah pembagian struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antar sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama dengan cara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan”.

Menurut Hasibuan (2005:27) di dalam sebuah organisasi terdapat beberapa unsur sebagai tempat berikut:

1. Manusia (human factor), artinya baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
3. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
4. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
5. Struktur, artinya organisasi baru ada jika ada hubungan dan kerja sama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi baru ada jika terdapat unsur teknis.

Lingkungan, (environment external social system), artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya, ada sistem kerjasama sosial.

Kewirausahaan

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya wirausahawan dapat menghasilkan suatu produk yang bernilai jual.

Jika kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut di ikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal kemampuan, dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lain adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Peter F. Drucker (dalam Mahmud Machfoedz 2005:12) mengatakan bahwa “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu yang baru dan berbeda”.

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan suatu yang berbeda dengan yang sudah ada.

Zimmerer (dalam Kasmir 2006:17) mengartikan ”kewirausahaan sebagai suatu proses penyerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Seorang wirausahawan selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karna faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka, smakin besar resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan hidup yang didapat.

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Kesejahteraan Sosial

Menurut Oesman Hidayat (1995:2), “sejahtera mempunyai arti aman sentosa dan makmur. Selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan tak kurang suatu apapun”.

Menurut T. Sumarnugroho (1984:27), “kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lain sebagainya”.

Menurut J.A. Pasion yang dikutip oleh T. Sumarnugroho (1984:27), “sosial adalah sebagai indikasi dari pada kehidupan bersama makhluk manusia, umpama dalam kebersamaan rasa, berfikir, bertindak, dan hubungan manusia”.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan yang aman, makmur dan terpenuhinya kebutuhan hidup didalam masyarakat.

Gurtrude Wilson seperti yang dikutip oleh Isbandi Rukminto (1994:3), “menyatakan kesejahteraan sosial adalah perhatian yang terorganisir dari semua orang untuk semua orang”.

Sedangkan menurut Walter Fried Lander yang dikutip oleh Isbandi Rukminto (1994:4), “kesejahteraan sosial adalah sistem yang trorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan”.

Menurut Elizabeth Wickenden yang dikutip oleh Isbandi Rukminto (1994:4), “kesejahteraan sosial termasuk didalamnya adalah peraturan, perundangan, program, tunjangan dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat sarta menjaga kesejahteraan dalam masyarakat”.

Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Winkel (1997:29) bahwa pembinaan atau pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar ia mencapai kedewasaan.

Kemudian Widjaja (2005:139) menyebutkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya.

Menurut Mangun Hardjono (1986:11) bahwa, “pembinaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu ‘training yang berarti latihan’, maksudnya adalah usaha melatih sekarang dibidang tertentu, supaya terampil dibidang yang

dilatihnya".Pengendalian serta pengembangan suatu usaha secara berhasil guna dan berdaya guna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mangun Hardjono (1986:17) mengatakan bahwa pembinaan sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Isi sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan maupun berhubungan dengan pengalaman mereka.
2. Isi tidak selalu bersifat teoritis, tetapi praktis dalam arti dapat dibahas dan dikembangkan dari berbagai sudut pandang dan pengalaman para peserta, serta dapat diperaktekkan dalam hidup nyata.

Isi tidak perlu banyak tetapi disesuaikan dengan daya tangkap para peserta dengan waktu yang tersedia.

Monitoring

Marjuki dan Suharto (1996:118) monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.

Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program. Tujuan monitoring adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana masukan (*input*) sumber-sumber dalam rencana dimasukkan.
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan dalam implementasi dilaksanakan.
3. Apakah rentang waktu implementasi terpenuhi secara tepat atau tidak.
4. Apakah setiap aspek dalam perencanaan dan implementasi berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Monitoring sering dipandang sebagai pengukuran kualitas yang berkaitan dengan bagaimana pencapaian keselarasan antara sumber-sumber yang digunakan dan waktu yang ditetapkan. Monitoring merupakan aktivitas yang berkelanjutan yang terutama dimaksudkan untuk memberi informasi terhadap perencanaan dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam tahap implementasi.

Menurut Suharto (2005:118) monitoring merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengoleksi penyimpangan-penyimpangan (*deviations*) yang diharapkan dan apa yang dilakukan.

Definisi Konsepsional

Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring Usaha Mikro Kecil Menengah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam memajukan dan mengembangkan usah mikro kecil menengah serta dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan

mampu memperluas lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif, dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Peran Tenaga Medis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.

Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Fokus Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan peran tenaga medis ada beberapa indikator penting untuk mengukur tingkat ketepatan pelaksanaan peran tenaga medis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di puskesmas pembantu kampung kasai yang meliputi:

Dalam penulisan ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam bidang :
 - a. Pembinaan
 - b. Monitoring
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Pembinaan dan Monitoring UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Mengenai pelaksanaan pembinaan dan monitoring dalam peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan dan Monitoring Usaha Mikro Kecil Menengah yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan pada fokus penelitian maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

Pembinaan

Pembinaan dapat dilakukan dengan cara harus memperhatikan tingkat perkembangan dan pengetahuan mereka, disamping itu dalam membina harus menuntaskan setiap pekerjaan yang belum selesai, baru melaksanakan pekerjaan

yang baru lagi. Jadi pembinaan adalah suatu kegiatan latihan dan bimbingan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru supaya dapat berhasil guna, oleh karena itu unsur pokok dari pembinaan adalah sikap dan kecakapan.

Adapun tujuan dari pembinaan agar mereka tidak lagi merasa rendah diri dan dapat berguna bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun bangsa dan Negara, dengan modal pendidikan dan keterampilan yang diperoleh sehingga mereka dapat mandiri dan hidup secara wajar.

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat Dinas Koperasi, UKM, perindustrian dan Perdagangan melakukan pembinaan masih kurang dari yang diharapkan para pelaku usaha mikro kecil menengah karena pembinaan yang dilakukan Dinas terkait dianggap kurang memberikan dampak positif untuk mengembangan usaha yang di jalankan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah,

Dari data yang ada pada tahun 2008-2012 tercatat 367 usaha mikro kecil dan menengah yang terdaptar. Sedangkan Pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan pada Tahun 2010 hanya di hadiri 33 para pelaku usaha mikro kecil dan menengah sedangkan pada tahun 2011 hanya di hadiri 29 para pelaku usaha mikro kecil dan menengah serta dapat dilihat pembinaan yang dilakukan Dinas terkait mengalami penurunan minat para pelaku usaha mengikuti pembinaan yang dilakukan dinas terkait, dengan demikian pembinaan yang dilakukan Dinas KUKMPERINDAG bisa dikatakan kurang berhasil karenan tidak semua para pelaku usaha mikro kecil menengah diberikan pelatihan, pembinaan yang dihadiri para pelaku usaha mikro kecil dan menengah masih kurang dari pada seperbagian dari usaha mikro kecil dan menengah yang terdata di Dinas KUKMPERINDAG.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat Dinas KUKMPERINDANG harus bekerja keras dalam mensosialisasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan agar meningkatkan partisipasi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengikuti pembinaan yang di laksanakan. Karna sudah diketahui rata-rata para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki pendidikan formal baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian Peran Dinas KUKMPERINDAG sangat penting dalam melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah agar menciptakan produk yang berdaya saing di pasar lokal maupun pasar internasional.

Monitoring

Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program. Tujuan monitoring adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana masukan (*input*) sumber-sumber dalam rencana dimasukkan.
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan dalam implementasi dilaksanakan.
3. Apakah rentang waktu implementasi terpenuhi secara tepat atau tidak.

Apakah setiap aspek dalam perencanaan dan implementasi berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Dari hasil pembahasan penulis menarik kesimpulan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan Monitoring sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa para pelaku usaha mikro kecil menengah yang di monitoring oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan walaupun belum optimal karena Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan hanya memonitoring para pelaku usaha mikro kecil menengah yang bermasalah angsuran pembayaran modal yang di pinjamkan dan dikelola oleh pihak Bank Ibadurahman Penajam sedangkan menurut Marjuki dan Suharto (1996:118) monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.

Dinas KUKMPERINDAG seharusnya melakukan monitoring secara rutin guna memantau para pelaku usaha mikro kecil dan menengah guna mengarahkan tentang pemamfaatan modal yang dipinjamkan, dengan demikian modal yang dipinjamkan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat digunakan secara maksimal dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, dengan begitu tidak ada lagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang terkendala dalam angsuran pembayaran modal yang dipinjamkan.

Faktor Penghambat

Rata-rata para pelaku usaha mikro kecil menengah memiliki pendidikan formal baik dari segi pengetahuan maupun dari segi keterampilan, serta banyaknya para pelaku usaha mikro kecil menengah yang berpindah alamat tanpa ada pemberitahuan atau melaporkan alamat yang baru ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan.

Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan monitoring ini disebabkan sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis di kabupaten Penajam Paser Utara cukup luas, menjadi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan monitoring karena dari satu kecamatan ke kecamatan lain membutuhkan waktu beberapa jam untuk bisa sampai ke kecamatan lain karena para pelaku usaha mikro kecil menengah yang

terdata tersebar di semua kecamatan di kabupaten penajam Paser Utara. Luas wilayah ±3.333,06 km² dengan komposisi daratan 3.060,82 km² serta lautan 272,24 km², Kecamatan Penajam merupakan kecamatan terluas (1.207,73 km²) diikuti oleh Kecamatan Sepaku (1.172,36 km²), Kecamatan Waru (553,88 km²) dan Kecamatan Babulu (399,45 km²) dengan demikian kondisi geografis menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan monitoring.

2. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan juga menjadi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan monitoring dikarenakan masih banyaknya jalanan-jalanan di Kabupaten Penajam Paser Utara yang rusak dan berlubang serta belum dilakukannya pengaspalan dan apalagi jarak tempuh antar kecamatan cukup jauh, itu yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan monitoring.

3. Minimnya Pengetahuan Para Pelaku UMKM

Minimnya pengetahuan para pelaku usaha mikro kecil menengah tentang usaha yang dilakukannya dikarenakan para pelaku usaha mikro kecil menengah memiliki pendidikan formal yang masih rendah akan pengetahuan dan keterampilan serta produk yang dikerjakan tidak rutinitas karena para pelaku usaha mikro kecil menengah hanya memproduksi sesuai permintaan pelanggan dan tidak memproduksi secara terus menerus sehinggalah terkendala dalam promosi dan penjualan produk yang dihasilkan.

4. Para pelaku UMKM yang berpindah alamat

banyaknya para pelaku usaha mikro kecil menengah yang berpindah alamat tanpa melaporkan alamat yang baru ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang membuat sulitnya Dinas yang terkait melakukan pembinaan dan monitoring.

Faktor Pendukung

Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam melakukan pembinaan dan monitoring ialah sebagai berikut:

1. Anggaran Yang Tersedia

Karena anggaran yang tersedia digunakan untuk melakukan pelatihan-pelatihan agar pelaku usaha mikro kecil menengah lebih terampil dalam menjalankan usaha yang dimiliki sehingga mendukung perkembangan ekonomi dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sudah bekerjasama dengan Bank Idadurahman Penajam, memfasilitasi permodalan melalui program dana bergulir pinjaman berupa uang maksimal 20 juta jangka waktu 2 tahun dengan bunga 0,5 % / bulan dengan demikian para pelaku usaha mikro kecil menengah bisa berkembang dan berdaya saing sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Penajam Paser Utara yang berbasis ekonomi kerakyatan.

2. Sumber Daya Manusia Tenaga Lapangan

Sumber daya manusia tenaga lapangan yang telah dibentuk dan bertugas untuk melakukan pembinaan dan monitoring dalam kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan menjadi salah satu faktor pendukung karena memudahkan dalam melakukan pembinaan dan monitoring dengan adanya tim yang telah dibentuk untuk melakukan pembinaan dan monitoring.

3. Sarana dan Prasarana Kantor

Sarana dan prasarana kantor sangat membantu dalam hal transportasi untuk terjun langsung kelapangan memberikan pelatihan dan memonitoring perkembangan usaha para pelaku usaha mikro kecil menengah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam pembinaan dan monitoring masih belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat, masih ada beberapa kekurangan didalam melakukan pembinaan yaitu dalam melakukan pembinnan belum bisa dikatakan berhasil karena Dinas terkait hanya melakukan pembinaan dalam bentuk manajemen saja yang tidak berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan para pelaku usaha mikro kecil menengah, dan Dinas terkait hanya melakukan pembinaan satu kali dalam setahun serta dalam melakukan kegiatan pembinaan dapat dilihat penurunan minat para pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan Dinas terkait, pembinaan yang dilakukan Dinas terkait pada tahun 2010 diikuti 33 peserta sedangkan pada tahun 2011 hanya diikuti 29 peserta.
2. Sedangkan dalam melakukan monitoring masih terdapat kekurangan yaitu monitoring hanya dilakukan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah yang terkendala dalam angsuran pembayaran modal yang dikelola oleh pihak Bank Ibadurahman sehingga monitoring yang dilakukan masih kurang maksimal walaupun monitoring yang dilakukan sudah berjalan dengan baik.
3. Faktor penghambat dan pendukung Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan Pembinaan dan Monitoring Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagai berikut:
 - a. Faktor Penghambat yaitu, kondisi geografis yang terlalu luas dan infrastruktur jalan yang masih kurang memadai dan minimnya pengetahuan para pelaku usaha mikro kecil menengah tentang usaha yang dilakukannya. Serta banyaknya para pelaku usaha

mikro kecil menengah yang perbindah alamat tanpa melaporkan alamat yang baru ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang membuat sulitnya Dinas yang terkait melakukan pembinaan dan monitoring dan belum tersedianya IKM center yang berguna untuk menampung hasil-hasil produk yang dihasilkan para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk di pasarkan dan dikenalkan di pasaran lokal.

- b. Faktor Pendukung yaitu anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang mendukung dan tenaga lapangan yang telah di bentuk untuk melakukan pembinaan dan monitoring, serta sarana dan prasaranan kantor yang sangat membantu dalam hal transportasi untuk terjun langsung kelapangan memberikan pelatihan dan memonitoring perkembangan usaha para pelaku usaha mikro kecil menengah.

Saran

Adapun saran-saran sebagai masukan yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah tidak hanya dilakukan setiap tahun saja, akan tetapi harus rutin melakukan pembinaan dalam bentuk melakukan diklat yang berkaitan langsung dengan keahlian atau usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah yang bertujuan melatih dan memberi pengetahuan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah karna sudah diketahui rata-rata para pelaku usaha mikro kecil menengah memiliki pendidikan formal baik dari segi pengetahuan dan keterampilan sehingga pentingnya Dinas terkait melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah.
2. Diharapkan Dinas koperasi, UKM, perindustrian dan Perdagangan dalam memonitoring usaha mikro kecil menengah tidak hanya yang terkendala dalam angsuran pembayaran modal yang di pinjamkan, akan tetapi semua para pelaku usaha mikro kecil menengah yang diberi pinjaman modal juga di monitoring agar modal yang di pinjamkan dapat di gunakan sebagai mana mestinya dengan demikian modal yang dipinjamkan dapat bermamfaat dalam mengembangkan usaha yang dikelola dengan begitu akan mengangkat perekonomian para pelaku usaha mikro kecil menengah.

Daftar Pustaka

- Anonim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta : 2001
- Gunawan, Adi, 2003. "Kamus Praktis Bahasa Indonesia", Kartika, Jakarta.
- Harjono, mangun. 1996. "Pembinaan arti dan metodenya". Penerbit yayasan keluargakanisius, Jogjakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. "Organisasi dan Motivasi". PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Oesman. 1995. "Petunjuk Pelaksanaan Pembangunan KIE Peningkatan Tahapan Keluarga Sejahtera". BKKBN, Jakarta.
- Kasmir. 2006. "Kewirausahaan". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. "Metode Manajemen dan Implementasi". Jakarta.
- Maleong, L.J, 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Remaja Rosda Karya, Bandung.
- _____, 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif", PT. Remaja Rosada Karya, Bandung.
- Milles. B. Mattew dan A. Michael Huberman, 2007, "Analisis Data Kualitatif", Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mukhlas, Makmuri, 2005. "Perilaku Organisasi", Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2005. "Teori dan Praktek Pemerintah dan Otonomi Daerah". PT. Grasindo, Jakarta.
- Nurdin, Fadil. 1990. "Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial". Edisi ke-1, PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Rivai, Veithzal, 2006. "Kepemimpinan dan perilaku organisasi", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rukminto, Isbandi. 1994. "Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial", PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 2005. "Sosiologi: Suatu Pengantar", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2001. "Sosiologi Suatu Pengantar", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- Suhardono, Edy, 1994. "Teori Peran, Konsep, Deviasi, dan Implikasinya", Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suharto, Edi, 2005. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", Refika Aditama, Bandung.
- _____, 2006. "Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat", PT. Refika Aditama, Bandung.
- Tohar, Muhamad. 2000. "Membuka Usaha kecil". Kanisius, Yogyakarta.
- Widjaja, A. W, 2005. "Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Winkel, 1997. "Dampak Pembangunan dan Pendidikan Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Yogyakarta", DEPDIKBUD, Yogyakarta.

Dokumen-dokumen

Data Statistik Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2011.

Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha kecil menengah.

Surat Putusan No. 33.1/Kep/M.UKM//IV/2003 tentang Proses Pembangunan Ekonomi Nasional.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sumber Internet:

http://www.arisandi.com/pengertian-peran/#_ftn2.